

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik harus menyiapkan seluruh perangkat proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum seperti pada Sekolah Menengah Atas yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Sepadan pada penerapan kurikulum 2013 menurut UU NO. 20 Tahun 2003. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Bagi para pendidik modul juga digunakan sebagai alat atau bahan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Seni Budaya ada 4 bidang masing-masing karakter yang berbeda yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Sementara jam pembelajaran Seni Budaya masing-masing memiliki waktu yang sedikit sehingga proses pembelajaran seni budaya kurang maksimal. Dalam pengamatan yang selama ini dilihat bahan ajar atau buku yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di beberapa sekolah yang mendominasi tentang tari tradisi (muatan lokal) Sumatera Utara masih minim dan materi pembelajaran Seni Tari digunakan di sekolah lebih banyak membahas dari daerah Jawa. Sehingga betapa pentingnya modul digunakan untuk membantu guru dalam

mencapai proses pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari). Peserta didik dapat menggunakan modul sebagai salah satu sumber belajar yang lebih praktis.

Dengan memanfaatkan modul, tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dapat memungkinkan siswa bisa belajar secara mandiri. Tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran ini sangat penting dikarenakan media sebagai alat belajar yang dijadikan sebagai perantara berguna untuk menyampaikan pembelajaran didalam kelas dari guru kepada siswa. Dalam penggunaan media kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, misalnya media cetak, media audio visual. Untuk itu, guru sebagai pengguna harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran. Dikutip dari Muhammad Farhan (Vol 10 No 2, 2021:2) dalam jurnal Akademika.

Dikutip dari Ismu Fatikha (2015:2:49) “Modul adalah alat yang membantu mengajar siswa dengan cara yang lebih efisien. Modul dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mempelajari informasi baru dengan lebih cepat”. Modul juga bisa dikatakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara ringkas dan jelas sehingga dapat dipelajari oleh siswa siswi.

Dalam modul memiliki langkah-langkah penyusunan yang didalamnya terdapat indikator pencapaian kompetensi, desain yang akan dirancang dan uraian materi yang akan dirancang. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dibuat kedalam modul untuk Sekolah Menengah Atas pada kelas X dari hasil observasi bulan maret 2023 pada Sekolah Menengah Atas HKBP Sidorame bahwa kelas X,XI, dan kelas XII masih menggunakan kurikulum

2013 sesuai dengan silabus kurikulum 2013 dengan menggunakan KD 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik dan prosedur tari tradisional.

Dikutip dalam jurnal inkuiri oleh Endang Purwanti, (Vol 4 No 4, 2015:122) modul adalah salah satu bentuk berupa bahan ajar yang dimana dikemas secara baik dan utuh ataupun secara sistematis yang dimana didalamnya mencakup alat pembelajaran yang terencana dan didesain untuk membantu siswa-siswi dalam menguasai tujuan pembelajaran yang lebih spesifik”.

Fungsi modul dalam pembelajaran sebagai bahan ajar mandiri untuk para peserta didik dimana penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sendiri tanpa tergantung kepada pendidik atau guru. Penggunaan modul dalam membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis akan membuat bahan ajar berbentuk modul pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) yang diambil dari etnis Batak Toba salah satunya adalah tortor saoran. Tortor Saoran sebelumnya sudah ada yang mengemas dalam bentuk media audio visual yang telah diteliti oleh Megawati Sinabutar (2020) pada Sekolah Menengah Atas dengan KD 3.2. Hasil penelitian tersebut menjadi bagian dari literatur yang penulis manfaatkan sebagai referensi dalam bentuk media audio visual yang telah dikemas dan penulis akan mengemas kembali tortor saoran dalam bentuk modul kemudian disusun mejadi materi dalam bentuk modul untuk mejadi referensi bagi para peserta didik dalam pembelajaran Seni Tari. Tortor saoran adalah tarian tradisi yang lumayan populer dikarenakan bagian dari setiap

gerakannya memiliki keunikan untuk itu tortor saoran dapat dijadikan materi ajar. Tor-tor Saoran adalah tarian tradisional yang berasal dari Batak Toba Sumatera Utara.

Penulis mengutip dari penelitian Sivalis D.S Gesture: Jurnal Seni Tari. Vol 7, No 2, 2018:2. Pangurason merupakan ritual yang telah mengalami transformasi menjadi seni pertunjukan, yang telah berubah nama menjadi tortor saoran yang terinspirasi dari salah satu media ritual yang digunakan yakni saoran. Tortor saoran yang dianggap sakral dengan menggunakan satu cawan memiliki arti membersihkan daerah dari hal-hal yang buruk sedangkan, tortor saoran yang mengalami transformasi disebut dengan tortor cawan yang hanya dilakukan untuk pertunjukan saja. Penulis mengutip dari penelitian Indah A.S Jurnal Basataka. Vol 5, No 1, 2022:151.

Dalam hal ini dengan dikemasnya materi ajar akan sangat membantu guru untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran seni tari muatan lokal yang ada di Sumatera Utara Penulis mengutip dari Ina Magdalena (2020:2 vol 2 No 2) dalam jurnal Nusantara “Materi ajar adalah seperangkat materi ajar yang membantu anda memahami suatu topik. Mereka diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipelajari”. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa, materi ajar harus diatur dengan baik dan benar untuk tujuan sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran terdapat strategi pembelajaran dimana dalam menyampaikan materi pembelajaran harus meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Alasan penulis mengemas materi dalam bentuk modul adalah untuk membantu guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih optimal karena bahan ajar yang sering digunakan pendidik adalah buku cetak dan modul. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan dibuatnya materi dalam bentuk modul pendidik bisa lebih mudah mengidentifikasi dan mengetahui kekurangan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan lebih lengkap, terarah, dan efektif.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA HKBP Sidorame kelas X, guru seni budaya terkhusus guru seni tari belum mempunyai suatu bahan ajar berupa modul dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi tortor saoran. Modul yang akan dibuat untuk Sekolah Menengah Atas pada kelas X sesuai dengan silabus kurikulum 2013 dengan menggunakan KD 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik dan prosedur tari tradisional.

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada materi pembelajaran menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dan memeragakan ragam-ragam gerak dalam tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan iringan. Karena ketidakterediaan materi bahan ajar Tortor Saoran tersebut dalam bentuk modul, maka berdasarkan materi yang diperoleh, penulis mencoba berbagi pengetahuan tentang tortor cawan untuk dijadikan sebagai materi bahan ajar di Sekolah Menengah tingkat Atas. Oleh hal tersebut, penulis akan mengemas Tortor Saoran supaya bisa digunakan oleh semua sekolah dalam bentuk modul. Dari uraian diatas peneliti

tertarik untuk memberikan suatu solusi dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk modul. Untuk dapat mempermudah dalam memahami isi materi, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengemasan Materi Tortor Saoan Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada yang tersedia dan cukup banyak, dan sipeneliti mengidentifikasinya, memilihnya dan merumuskannya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih minimnya buku referensi yang mengupas tentang tari muatan lokal Sumatera Utara khususnya dari daerah Batak Toba.
2. Materi ajar Seni Budaya (Seni Tari) yang dipergunakan di sekolah masih kurang membahas tarian-tarian daerah Sumatera Utara dan masih banyak membahas tarian dari Pulau Jawa.
3. Guru seni budaya terkhusus guru seni tari belum mempunyai suatu bahan ajar berupa modul dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi tortor cawan.
4. Belum adanya pengemasan materi Tortor Saoan dalam bentuk modul untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.

C. Pembatasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan belum ada agar pembatasan masalah lebih terarah. Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Belum adanya pengemasan materi Tortor Saoan dalam bentuk modul untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Begitu banyak masalah yang dibahas, agar penelitian ini lebih terarah. Setelah masalah diidentifikasi, dipilih maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengemasan Materi Tortor Saoan Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas?”.

E. Tujuan Penelitian

Dari setiap kegiatan penelitian selalu ada tujuan penelitian yang telah ditetapkan harus jelas dan terarah agar mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Dalam membuat tujuan penelitian, peneliti harus diungkapkan sasaran yang ingin dicapai agar dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti yang harus

dicapai adalah: “Untuk Mendeksripsikan Tahapan Pengemasan Materi Ajar Tortor Saoan Dalam Bentuk Modul Untuk Siswa Menengah Atas”.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiono (2016:283) manfaat penelitian atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari terciptanya tujuan. Setiap peneliti harus memiliki hasil yang bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan kepada peneliti dan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan bermanfaat bagi lembaga, instansi, maupun orang lain yang membacanya. Beberapa manfaat penelitian yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi peneliti dan pembaca antara lain:

1. Manfaat penelitian Teoritis:

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian tentang tortor cawan.

2. Manfaat Penelitian Praktis:

a. Untuk para pendidik, dapat menambah pengetahuan untuk memajukan ilmu tari secara jelas, khususnya yang berkaitan dengan tortor cawan dalam bentuk modul Sekolah Menengah Atas.

b. Untuk para siswa, dalam penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan aktif dalam pembelajaran seni tari dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam pembelajaran tari tradisional (*tortor saoran*) dalam bentuk bahan ajar berupa modul.

- c. Bagi para masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai penyusunan perangkat pembelajaran bahan ajar berupa modul untuk tortor saoran di Sekolah Menengah Atas.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penulis untuk menerapkan suatu ilmu yang didapat dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY